

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI  
PANCASILA DALAM BUDAYA LITERASI DI UPT SD NEGERI PASIR  
KECAMATAN BAROS KABUPATEN SERANG**

**Catur Arif Rahman**  
UPT SD NEGERI PASIR KECAMATAN BAROS

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengamalan nilai Pancasila dalam budaya literasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus, dalam setiap siklus penulis melakukan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberi jurnal tahap pembiasaan dan jurnal tahap pengembangan.

Hasil persentase menunjukkan bahwa, ada peningkatan minat membaca siswa dilihat dari persentase tiap siklus. Siklus pertama sebanyak 2 orang atau 2% siswa memenuhi target, kemudian siklus kedua sebanyak 8 orang siswa atau 22% siswa memenuhi target, pada siklus ketiga sebanyak 12 orang siswa atau 32% siswa memenuhi target, dan pada siklus keempat sebanyak 16 orang siswa atau 43% siswa telah memenuhi target. Pada masing-masing siklus tersebut, siswa secara langsung maupun tidak langsung telah belajar dan mengamalkan nilai-nilai karakter berupa jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, dan tanggung jawab. Selain itu juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila berupa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

**Kata Kunci:** Literasi, Budaya Membaca, Nilai-nilai Pancasila, Budaya Sekolah

## PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar menjadi aktor utama yang membangun pondasi awal guna meningkatkan mutu sumberdaya manusia pada tahap satuan pendidikan dasar. Guru menjadi komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan para guru perlu untuk terus dibina dan dikembangkan agar potensi yang dimilikinya terus berkembang dan dapat menjalankan perannya secara profesional. Mengingat peranan guru dalam proses pendidikan begitu penting, sehingga sangat diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan tuntutan profesinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis selaku guru kelas, diketahui bahwa minat baca siswa di UPT SD Negeri Pasir masih rendah. Identifikasi data di lapangan menemukan bahwa minat baca siswa rendah disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa masih rendah terlihat dari ditemukannya beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca, beberapa diantaranya harus mengeja bacaan secara perlahan. Hal tersebut tentu berdampak pada pemahaman terhadap isi bacaan.
2. Sekolah belum memiliki buku bacaan yang

memadai terutama buku-buku cerita yang dapat menarik minat siswa untuk membaca.

3. Siswa belum dibiasakan untuk kegiatan literasi disetiap awal pembelajaran, sehingga perlu satu terobosan guna melakukan pembiasaan terhadap siswa.

Sekolah sebagai pusat kebudayaan merepresentasikan sebuah miniatur masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebuah sekolah akan memiliki nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, sehingga membentuk sebuah sistem sekolah. Sifat-sifat atau karakteristik itu merupakan akumulasi pengalaman, pengamatan, dan penghayatan seluruh warga sekolah sejak sekolah tersebut berdiri (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017). Namun, secara umum, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi belum menjadi budaya dalam kehidupan di sekolah. Begitu pula di lingkungan UPT SD Negeri Pasir, terlihat minat baca siswa yang masih rendah. Maka permasalahan ini perlu untuk segera dicarikan solusi guna meminimalisir dampak negatif yang terjadi.

Maka dilihat dari faktor penyebab tersebut penulis menawarkan solusi berupa pelaksanaan program kegiatan literasi sekolah di UPT SD Negeri Pasir. Pelaksanaan program literasi sekolah tersebut agar dapat berjalan lancar, baik, efektif, dan efisien, maka diperlukan manajemen program yang baik pula. Manajemen program yang dimaksud adalah mengatur bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan terkait penerapan program literasi. Sasaran utama program literasi yang akan dilakukan penulis adalah siswa. Adanya program literasi diharapkan mampu menstimulus siswa untuk mulai menyukai kegiatan membaca serta mendorong mereka menjadi giat membaca.

Pembiasaan membaca melalui literasi ternyata secara tidak langsung juga mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pada kegiatan literasi, siswa akan diminta untuk membaca buku-buku cerita berbahasa Indonesia. Melalui buku cerita berbahasa Indonesia, diharapkan siswa di UPT SD Negeri Pasir menjadi semakin kenal dan cinta terhadap bahasa Indonesia, sebab pada aktifitas sehari-hari di sekolah, banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Di sisi lain, buku cerita

berbahasa Indonesia tersebut, juga menampilkan cerita-cerita rakyat Indonesia yang dapat mengenalkan warisan budaya berupa dongeng, legenda, cerita rakyat, serta berbagai nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan berbagai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Mulai tahun ajaran 2011, diseluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajarannya (Ratna, 2018). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) dijelaskan ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut jika dianalisis ke dalam setiap sila Pancasila dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Ketuhanan: religius, toleran, etos kerja, transparan, tanggung jawab, amanah, percaya diri.
2. Kemanusiaan: humanis, tenggang rasa, persamaan derajat, saling menghormati, tidak diskriminatif.

3. Persatuan: cinta tanah air, rela berkorban, menjaga ketertiban, mengutamakan kepentingan bersama.
4. Kerakyatan: musyawarah mufakat, kekeluargaan,  
menghargai pendapat, bijaksana.
5. Keadilan: bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong, kerja keras, sederhana.

Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah sebagai budaya sekolah untuk mengajarkan dan mengamalkan nilai karakter Pancasila berupa nasionalisme perlu dilaksanakan di UPT SD Negeri Pasir, selain sebagai upaya untuk menekan angka siswa buta huruf dan meningkatkan minat baca siswa, juga sebagai bentuk upaya nyata dari penulis untuk berkontribusi dalam pembangunan negara melalui peningkatan kualitas SDM pada tahap yang paling dasar yaitu siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005). Model penelitian ini terdiri atas adanya perencanaan, tindakan dan pengamatan saat penelitian, kemudian adanya refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan dan merancang kembali apa yang akan direncanakan untuk

tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Pasir Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI di UPT SD Negeri Pasir dengan jumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa putra dan 18 siswa putri. Penulis merencanakan empat siklus dalam penelitian ini, yaitu siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga, dan siklus keempat. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 15 menit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi berupa foto kegiatan. Instrumen dalam penelitian ini berupa jurnal membaca tahap pembiasaan dan jurnal membaca tahap pengembangan. Format dari kedua jurnal tersebut diambil dari modul gerakan literasi Kemendikbud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, penulis memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan cara mengadakan kegiatan literasi siswa. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum melakukan penelitian ini, diantaranya adalah persiapan. Pada tahap persiapan penulis terlebih dahulu melakukan telaah

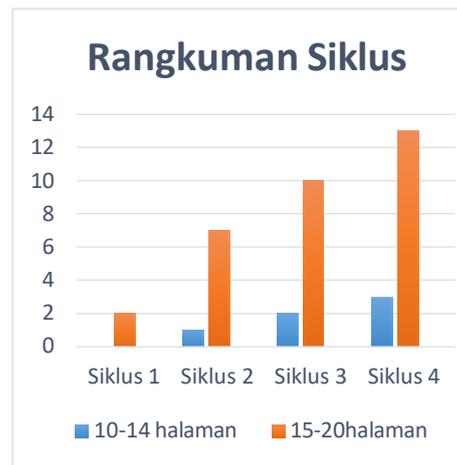
gerakan literasi dengan mengidentifikasi program gerakan literasi sekolah sesuai panduan dari Kemendikbud. Kemudian penulis membuat rencana manajemen program gerakan literasi sekolah dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian tahap selanjutnya, penulis melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana manajemen program gerakan literasi sekolah dengan cara menemui kepala sekolah dan melakukan diskusi bersama terkait rencana kegiatan literasi sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, penulis melakukan sosialisasi dan arahan kepada siswa tentang rencana gerakan literasi sekolah. Sebagai langkah awal, siswa diminta untuk membawa satu buku cerita yang nantinya akan di kumpulkan kepada penulis untuk dilakukan identifikasi buku terlebih dahulu. Setelah buku selesai di identifikasi barulah pelaksanaan literasi sekolah dilakukan.

Berdasarkan hasil pelaksanaa siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat, dapat disimpulkan semua sebagai berikut.

**Tabel 1. Rangkuman Siklus**

Jumlah halaman	Jumlah Siswa			
	1	2	3	4
15 – 20 halaman	0	1	2	3
10 – 14 halaman	2	7	1	1



**Gambar 3.6 Rangkuman Siklus**

### **Proses pelaksanaan budaya literasi di UPT SD Negeri Pasir**

Adanya program literasi diharapkan mampu menstimulus siswa untuk mulai menyukai kegiatan membaca serta mendorong mereka menjadi giat membaca, selain itu juga mendorong siswa agar semakin lancar dalam membaca. Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian diantaranya persiapan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu menelaah program gerakan literasi sekolah dengan cara mengidentifikasi program

gerakan literasi sekolah sesuai dengan panduan dari Kemendikbud, kemudian penulis juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat literasi, dan membuat rencana kegiatan literasi yang nantinya akan diselenggarakan di sekolah.

Secara keseluruhan pada tahap persiapan ini tidak ditemukan permasalahan, karena modul gerakan literasi sekolah sudah disediakan oleh Kemendikbud dan dapat diakses secara mudah. Penjelasan dan penjabaran program gerakan literasi sekolah pada modul terinci dengan jelas dan detail, sehingga memudahkan penulis dalam merancang manajemen program gerakan literasi sekolah di UPT SD Negeri Pasir. Modul tersebut menjadi pedoman bagi penulis, karena berisikan panduan langkah-langkah yang harus dikerjakan guna melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Pada modul juga dijabarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah sehingga membantu penulis untuk mengidentifikasi kekuatan modal yang dimiliki sekolah. Berdasarkan modul tersebut penulis dapat dengan mudah menelaah program gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan UPT SD Negeri Pasir.

Setelah melakukan telaah program

gerakan literasi sekolah, penulis melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana program gerakan literasi sekolah. Penulis secara langsung menemui kepala sekolah dan berdiskusi terkait program gerakan literasi yang diajukan oleh penulis. Kepala Sekolah menerima dengan baik rencana manajemen gerakan literasi sekolah dan bahkan memberi dukungan terhadap kegiatan tersebut. Maka pada tahap kedua yaitu menyerahkan rencana manajemen gerakan literasi sekolah kepada Kepala Sekolah dapat berjalan lancar. Sambutan yang baik dari Kepala Sekolah membuat kegiatan diskusi untuk *mereview* rencana manajemen gerakan literasi sekolah berjalan dengan lancar juga.

Tahap persiapan yang terakhir adalah melakukan sosialisasi kepada siswa. Siswa mudah untuk dikoordinir dalam mengikuti sosialisasi, sehingga penulis bisa lancar melakukan sosialisasi dan arahan kepada siswa terkait manajemen gerakan literasi di sekolah. Para siswa merasa antusias terhadap program literasi sekolah, terlihat dari semangat dan kemauan mereka untuk membaca buku cerita yang dibagikan. Pada kegiatan sosialisasi juga dijelaskan kegiatan yang harus dikerjakan selama literasi yaitu meliputi membaca buku,

mengisi jurnal membaca tahap pembiasaan dan membuat jurnal membaca tahap pengembangan. Penulis menjelaskan mekanisme pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yaitu dilakukan setiap hari selama 15 menit di setiap awal pembelajaran.

Langkah kedua setelah persiapan adalah penulis mulai melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dalam empat siklus. Pada setiap siklusnya, penulis memberikan instrumen berupa jurnal membaca tahap pembiasaan. Siklus pertama menunjukkan hasil 2 orang siswa atau hanya 2% siswa yang memenuhi target. Melihat hal itu penulis mencoba untuk memberikan *treatment* yang berbeda pada siklus kedua, yaitu dengan cara lebih memperketat pengawasan kepada siswa agar kegiatan literasi berjalan kondusif dan antara siswa tidak saling mengganggu. Hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang siswa atau 22% siswa memenuhi target. Hal ini menunjukkan antara siklus pertama dan siklus kedua terjadi peningkatan 6 orang siswa atau 17% siswa yang memenuhi target.

Melihat *treatment* yang diberikan penulis pada siklus kedua berpengaruh terhadap peningkatan target, maka penulis mencoba untuk menerapkan *treatment*

yang sama dengan lebih tegas kepada siswa pada siklus ketiga. Hasil pada siklus ketiga menunjukkan 12 orang siswa atau 32% siswa memenuhi target. Hal ini menunjukkan antara siklus kedua dan siklus ketiga terjadi peningkatan 4 orang siswa atau 15% siswa. Merasa belum yakin dengan hal tersebut, penulis mencoba untuk melanjutkan kembali dengan siklus keempat. Siklus keempat ini, penulis menambahkan instrumen berupa jurnal tahap pengembangan serta kegiatan *role play* berupa drama kelompok. Setelah data terkumpul, ternyata pada siklus keempat ini menunjukkan hasil yang luar biasa. Sebanyak 16 orang siswa atau 43% siswa dapat memenuhi target yang diberikan. Hal ini juga yang membuat penulis yakin untuk menghentikan siklus berdasar dari hasil yang menunjukkan kenaikan pada tiap siklus serta konsistensi data.

### **Nilai-nilai karakter Pancasila yang terdapat dalam pelaksanaan budaya literasi di UPT SD Negeri Pasir**

Berdasarkan kegiatan literasi di UPT SD Negeri Pasir selama empat siklus, dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter Pancasila yang telah diamalkan sebagai berikut.

- a. Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan

pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai karakter ini, diamalkan siswa melalui kegiatan menulis jurnal tahap pembiasaan, dimana setiap siswa harus menuliskan secara jujur, jumlah halaman yang telah mereka baca.

- b. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan ketika guru memberi instruksi membaca, maka siswa melakukan kegiatan tersebut. Meskipun pada saat siklus pertama ditemui beberapa siswa yang masih belum disiplin melaksanakan instruksi dari guru karena justru bercanda ketika diberi waktu untuk membaca. Akan tetapi hal tersebut sudah tidak ditemui pada siklus kedua, ketiga, dan keempat.
- c. Kerja keras, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Perilaku ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata. Nilai karakter ini, diamalkan melalui kegiatan dimana siswa diminta untuk membaca dengan target 10 halaman disetiap siklusnya. Masing-masing siswa, harus bekerja keras agar dapat mencapai atau memenuhi target yang diberikan oleh

penulis selaku guru.

- d. Kreatif, merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan *role play* berupa drama yang menceritakan isi buku yang telah dibaca oleh siswa. Dimana naskah drama disusun sendiri oleh siswa berdasarkan intepretasi siswa terhadap isi buku yang dibacanya.
- e. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam meyelesaikan tugas-tugasnya. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan membaca buku, mengisi jurnal membaca tahap pembiasaan dan jurnal membac tahap pengembangan. Dimana, tugas-tugas tersebut harus dikerjakan siswa secara individu dan tidak bisa digantikan oleh orang lain.
- f. Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan membaca buku cerita, dimana ketika kegiatan membaca sedang berlangsung dan telah mencapai waktu yang ditentukan kemudian guru memberi aba-aba untuk berhenti membaca, terdapat beberapa siswa yang merasa masih ingin meneruskan membaca, karena penasaran

dengan kelanjutan cerita yang sedang dibacanya.

- g. Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan membaca buku cerita berbahasa Indonesia serta menggunakan bahasa Indonesia dengan baik ketika melakukan komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran, diskusi, dan *role playing*.
- h. Gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan membaca buku cerita selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
- i. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai karakter ini diamalkan melalui kegiatan menyelesaikan membaca selama 15 menit, berusaha mencapai target 10 halaman, mengisi jurnal membaca tahap pembiasaan dan membuat jurnal membaca tahap pengembangan.

Hasil analisis di atas menunjukkan

bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi secara langsung maupun tidak langsung telah mengajarkan nilai-nilai karakter sesuai dengan arahan dari Kemendikbud, meskipun belum mencakup 18 nilai karakter yang dicanangkan. Pengamalan nilai-nilai karakter tersebut bila direlevansi dengan sila-sila dalam Pancasila maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Ketuhanan, nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kegiatan literasi meliputi tanggung jawab dan amanah. Nilai karakter tanggung jawab dan amanah tercermin dalam tindakan siswa yang melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan intruksi dari penulis selaku guru, seperti membaca buku, menulis jurnal membaca tahap pembiasaan, membuat jurnal membaca tahap pengembangan dan melakukan *role play*.
- b. Kemanusiaan, nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kegiatan literasi meliputi tenggang rasa, saling menghormati, dan tidak diskriminatif. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam tindakan siswa ketika berdiskusi secara kelompok untuk menentukan dan memilih buku cerita favorit yang akan digunakan untuk kegiatan *role play*. Ketika diskusi tersebut dilakukan, maka setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara serta memperoleh kesempatan yang sama

pula untuk memilih.

- c. Persatuan, nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kegiatan literasi meliputi cinta tanah air dan menjaga ketertiban. Nilai karakter terdapat tercermin dalam tindakan siswa ketika membawa dan membaca buku cerita berbahasa Indonesia yang memuat cerita rakyat Indonesia. Menjaga ketertiban tercermin ketika siswa diberi waktu untuk membaca, mereka tidak mengganggu teman yang lain, sehingga kegiatan berlangsung kondusif.
- d. Kerakyatan, nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kegiatan literasi meliputi, musyawarah mufakat. Nilai karakter ini tercermin dalam kegiatan diskusi ketika siswa diminta untuk memilih buku cerita favorit untuk disusun menjadi naskah drama dalam kegiatan *role play*.
- e. Keadilan, nilai-nilai yang telah diamalkan dalam kegiatan literasi meliputi kerja keras. Nilai karakter ini tercermin melalui kegiatan membaca buku cerita sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh penulis. Masing-masing siswa harus berusaha untuk dapat membaca sebanyak 10 halaman pada setiap kegiatan literasi

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui kegiatan literasi di UPT SD negeri Pasir telah memuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-

nilai karakter dalam Pancasila mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tersebut secara langsung ataupun tidak langsung telah mendorong siswa untuk belajar mengamalkan nilai-nilai karakter Pancasila, sehingga terbentuk individu berkepribadian Pancasila.

Hasil yang baik di atas, menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini patut untuk terus dilaksanakan dan diteruskan agar, tercipta suatu budaya sekolah yang baik. Jika siswa terus melakukan kegiatan membaca dan menjadi semakin gemar membaca, maka permasalahan terkait rendahnya minat baca di UPT SD Negeri Pasir dapat terselesaikan. Selain itu, permasalahan terkait dengan adanya siswa yang kesulitan membaca, dapat terkikis sedikit demi sedikit dengan pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi. Kegiatan membaca yang awalnya berupa tugas yang diberikan penulis selaku guru, ketika siswa sudah mulai melakukan membaca tanpa diperintah lagi oleh guru, maka hal tersebut menunjukkan telah terjadi internalisasi dalam diri siswa bahwa membaca merupakan bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa kegiatan membaca yang awalnya dilakukan melalui

kegiatan literasi telah menjadi budaya sekolah di UPT SD Negeri Pasir.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan literasi di UPT SD Negeri Pasir berjalan lancar dalam empat siklus. Pada siklus pertama, diketahui siswa yang telah memenuhi target membaca sebanyak 2 orang atau 2%. Pada siklus kedua, diketahui siswa yang telah memenuhi target membaca sebanyak 8 orang siswa atau 22%. Pada siklus ketiga diketahui siswa yang telah memenuhi target membaca sebanyak 12 orang atau 32%. Dan pada siklus keempat diketahui siswa yang telah memenuhi target membaca sebanyak 16 orang atau 43%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai target membaca, mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus keempat.
2. Kegiatan literasi di UPT SD Negeri Pasir, secara langsung maupun tidak langsung telah mengamalkan nilai-nilai karakter berupa jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan literasi berlangsung, seperti membaca buku, menulis jurnal

membaca, dan melakukan kegiatan *role play*.

3. Kegiatan literasi di UPT SD negeri Pasir, telah mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter Pancasila mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai karakter dalam ketuhanan yang telah diamalkan, diantaranya tanggung jawab dan amanah. Nilai karakter kemanusiaan yang telah diamalkan, diantaranya tenggang rasa, saling menghormati, dan tidak diskriminatif. Nilai karakter dalam persatuan yang telah diamalkan, diantaranya cinta tanah air dan menjaga ketertiban. Nilai karakter kerakyatan yang telah diamalkan diantaranya musyawarah mufakat. Nilai karakter keadilan yang telah diamalkan, diantaranya meliputi kerja keras.

## REKOMENDASI

1. Bagi siswa: melihat hasil pelaksanaan kegiatan literasi yang menunjukkan peningkatan tiap siklusnya dan memuat banyak nilai-nilai karakter, maka perlu untuk terus dilaksanakan oleh siswa.
2. Bagi guru: melihat hasil pelaksanaan kegiatan literasi yang memiliki dampak terhadap permasalahan minat baca dan kesulitan membaca siswa, maka dapat

dikatakan jika kegiatan ini bisa menjadi solusi terkait masalah tersebut, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru.

3. Bagi sekolah: melihat hasil pelaksanaan literasi mampu meningkatkan minat baca siswa, maka hal tersebut dapat didukung lebih maksimal oleh sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk kegiatan literasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. d. (2015). Membangun Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015*, 221.
- Baynham, M. (1995). *Literacy Practices: Investigating Literacy In Sosial Contexts*. London: Longman.
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 1, September* , 57.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Materi Umum Literasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- J.L.Barth. (1990). *Methods of Instruction in Social Studies Education: Third Edition*. New York: University Press of America.
- Kern, R. (2000). *Literacy And Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Koesoema, A. D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Buku Pedoman Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Pusat Kulrikulum Kemendiknas.
- Ratna, M. (2018). Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 127 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* (pp. 571-580). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sudaryanto, K. A. (2005). Proses Pendidikan Budi Pekerti di Taman Muda Majelis Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Nomor I, Tahun VII*, 27.
- Wahana, P. (2004). *Nilai Etika Aksiologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan*

*Dosen.* Bandung: Remaja  
Rosdakarya.